

**TINGKAT ADOPTSI INOVASI PENGOLAHAN
LIMBAH KAKAO DALAM PAKAN TERNAK SAPI POTONG
(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Karya Abadi Sungai Buluh,
Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman)**

SKRIPSI

Oleh :

Desvionita Nasrul

BP 07164003



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : a) karakteristik peternak Kelompok Tani Karya Abadi, b) tingkat adopsi inovasi pengolahan limbah kakao dalam pakan ternak sapi potong dan c) tingkat adopsi inovasi dalam perubahan perilaku peternak pengolahan limbah kakao dalam pakan ternak sapi potong. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dimana responden sebagai sampel dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Karya Abadi sebanyak 50 orang. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan bantuan kuisioner dan data sekunder dengan studi kepustakaan serta dinas terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik peternak Kelompok Tani Karya Abadi berusia produktif 15-64 tahun (100,00%), tingkat pendidikan peternak yang tergolong menengah yaitu berpendidikan SLTA (48,00%), pengalaman beternak 3-5 tahun (44,00%), lama menjadi anggota kelompok 2-3 tahun (52,00%), skala usaha 1-3 ekor (84,00%), dan pekerjaan utama peternak adalah petani/peternak (46,00%). Ukuran adopsi inovasi yang dilihat dari ukuran kecepatan atau selang waktu antara diterimanya informasi dan penerapan yang dilakukan dikategorikan lambat (1 minggu-1 bulan) sebesar (52,08%), luas penerapan inovasi atau proporsi jumlah ternak yang telah diberi inovasi baru yaitu diterapkan sebesar (50,54%) dan mutu intensifikasi dengan membandingkan penerapan dengan rekomendasi yang disampaikan oleh penyuluh yaitu baik sebesar (53,09%). Perubahan perilaku peternak dari aspek pengetahuan (*cognitive*) (68,40%), aspek sikap (*affective*) (56,52%) dan aspek keterampilan (*psychomotorik*) (73,63%).

Kata Kunci : *Adopsi, Inovasi, Limbah Kakao, Pakan, Sapi Potong*

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyuluhan merupakan salah satu upaya pemerintah yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan peternak dalam pembangunan pertanian khususnya dalam hal peternakan. Peranan penyuluh tidak hanya menyampaikan informasi kepada petani-ternak tetapi juga harus mampu menambah, mengubah, dan membangun aspek-aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun keterampilan (*psychomotoric*) petani-ternak sehingga mereka mampu bertani dan berusaha lebih baik serta menguntungkan.

Pengarahan peternakan kearah peternakan secara intensif sangat berkaitan erat dengan inovasi-inovasi dibidang peternakan, namun terkadang peternak sulit menerima suatu perubahan atau hal yang baru, mereka merasa telah puas dengan apa yang mereka jalankan walau terkadang hasilnya kurang memuaskan.

Hambatan utama petani ternak khususnya dalam peningkatan populasi ternak yaitu terbatasnya pakan. Perluasan areal untuk penanaman rumput sebagai pakan ruminansia sangat sulit, karena alih fungsi lahan yang sangat tinggi. Mengingat sempitnya lahan penggembalaan, maka usaha pemanfaatan sisa hasil (limbah) pertanian untuk pakan perlu dipadukan dengan bahan lain yang sampai saat ini belum biasa digunakan sebagai pakan.

Limbah tanaman pangan dan perkebunan memiliki peran yang cukup penting dan berpotensi dalam penyediaan pakan hijauan bagi ternak ruminansia seperti sapi, kambing, domba dan kerbau. Lambatnya pertumbuhan ternak sapi pada usaha peternakan rakyat khususnya Sumatera Barat sebagian besar diduga akibat kendala ketersediaan hijauan secara cukup kualitas maupun kuantitas. Kekurangan produksi

hijauan menyebabkan berat badan ternak sapi turun 0,1 – 0,3 kg/hari (sapi pedaging) dan penundaan masa reproduksi pada sapi induk (BPK Batang Anai, 2011). Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan hijauan alternatif sehingga produktifitas ternak sapi bisa bertahan misalnya dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang ada di sekitar lokasi usaha peternakan

Untuk mengatasi masalah kekurangan pakan hijauan, diharapkan peternak bisa memanfaatkan limbah pertanian yang cukup banyak tersedia disekitarnya antara lain kulit buah kakao, pucuk tebu, jerami padi, jerami jagung, jerami kedelai dan jerami kacang tanah melalui perlakuan tertentu. Kulit buah kakao, memiliki peran yang cukup penting dan berpotensi dalam penyediaan pakan ternak ruminansia khususnya ternak sapi. Ketersediaan kulit buah kakao pada daerah sentra kakao cukup banyak karena sekitar 75% dari buah kakao utuh adalah berupa kulit buah, sedangkan biji kakao sebanyak 23% dan plasenta 2% (Priyono, 2010). Pemanfaatan kulit buah kakao sebagai pakan ternak dapat diberikan dalam bentuk segar maupun dalam bentuk fermentasi.

Kabupaten Padang Pariaman sebagai salah satu daerah basis sapi potong Sumatera Barat membutuhkan suatu strategi pengembangan sapi potong dalam peningkatan populasi dan mengatasi tingginya tingkat pemotongan sekaligus ikut mensukseskan program pemerintah dalam pencapaian swasembada daging 2014 di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten Padang Pariaman sebagai salah satu Daerah Tingkat II di Sumatera Barat memiliki jumlah populasi yang cukup besar, ini dibuktikan dengan tingkat *Location Question* (LQ) yaitu sebuah metoda yang digunakan untuk melihat daerah yang menjadi basis sektor peternakan khususnya di Sumatera Barat. Dari perhitungan didapatkan LQ sebesar 3,26 dan ini menunjukkan peringkat tiga terbesar di Sumatera Barat sehingga menjadi salah

satu daerah basis sapi potong. Angka ini didapatkan dari perbandingan antara total populasi sapi potong Indonesia tahun 2008 sebesar 12.256.604 ekor, total populasi sapi potong Sumatera Barat 469.859 ekor dan total populasi sapi potong Kabupaten Padang Pariaman 58.172 ekor (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2010).

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu sentral penghasil kakao di Sumatera Barat, dengan jumlah total area 17.889 ha, produktif 9.587 ha dan produksi 11.220 ton. Artinya, 8.415 ton limbah kakao dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak di Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan Batang Anai dengan jumlah total area penghasil kakao 775 ha, produktif 374 ha dan produksi 411 ton. Nagari Sungai buluh dengan luas total area penghasil kakao 125 ha, produktif 84 ha, produksi 116 ton dan 87 ton limbah kakao dapat digunakan sebagai pakan ternak di Kabupaten Padang Pariaman (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2010).

Nagari Sungai Buluh yang terdiri dari 8 korong dengan jumlah 16 kelompok tani. Korong Tanjung Basung I yang memiliki 3 kelompok tani salah satunya adalah Kelompok Tani Karya Abadi yang telah menerapkan inovasi pengolahan limbah kakao dalam pakan ternak sapi potong. Kelompok ini merupakan salah satu kelompok yang aktif dalam nagari tersebut, ini dapat dilihat dari partisipasi kelompok dalam kegiatan penyuluhan yang telah diberikan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Tingkat Adopsi Inovasi Pengolahan Limbah Kakao dalam Pakan Ternak Sapi Potong” (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Karya Abadi Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman).**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik peternak sapi pada Kelompok Tani Karya Abadi, Nagari Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimana tingkat adopsi inovasi pengolahan limbah kakao dalam pakan ternak sapi potong pada Kelompok Tani Karya Abadi di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.
3. Apakah tingkat adopsi inovasi mampu merubah perubahan perilaku peternak pengolahan limbah kakao dalam pakan ternak sapi potong pada Kelompok Tani Karya Abadi di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui karakteristik peternak sapi pada Kelompok Tani Karya Abadi, Nagari Sungai Buluh, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk mengetahui tingkat adopsi inovasi pengolahan limbah kakao dalam pakan ternak sapi potong pada Kelompok Tani Karya Abadi di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui tingkat adopsi inovasi dalam perubahan perilaku peternak pengolahan limbah kakao dalam pakan ternak sapi potong pada

Kelompok Tani Karya Abadi di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi penyuluh tentang tingkat pengaruh adopsi inovasi terhadap perubahan perilaku peternak.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan peternakan di Kabupaten Padang Pariaman.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Anggota Kelompok Tani Karya Abadi adalah pada berusia produktif yaitu 15-64 tahun (100,00%). Tingkat pendidikan peternak yang tergolong menengah yaitu berpendidikan SLTA (48,00%). Responden memiliki pengalaman beternak 3-5 tahun (44,00%) dan >6 tahun (40,00%). Responden sebagian besar sudah menjadi anggota kelompok 2-3 tahun (52,00%) dan >3 tahun (34,00%). Skala usaha 1-3 ekor (84,00%) , 4-6 (14,00%) dan sebagian pekerjaan utama peternak adalah petani/peternak (46,00%).
2. Ukuran adopsi inovasi yang dilihat dari ukuran kecepatan atau selang waktu antara diterimanya informasi dan penerapan yang dilakukan dikategorikan lambat (1 minggu-1 bulan) sebesar 52,08%. Luas penerapan inovasi atau proporsi jumlah ternak yang telah diberi inovasi baru yaitu diterapkan sebesar 50,54%. Mutu intensifikasi dengan membandingkan penerapan dengan rekomendasi yang disampaikan oleh penyuluh yaitu baik sebesar 53,09%. Ini berarti persentase tingkat adopsi inovasi tinggi bagi peternak, inovasi dapat diadopsi dengan cepat sesuai dengan pengalaman, dan peternak cepat mengadopsi karena adanya suatu perubahan ke arah yang lebih baik dibandingkan sebelumnya dan dibantu oleh kualitas penyuluh yang baik pula.
3. Tingkat adopsi inovasi mampu merubah perilaku peternak terhadap pengolahan limbah kakao dalam pakan ternak sapi potong pada Kelompok Tani Karya Abadi ini dapat dilihat dari perubahan perilaku peternak dari aspek pengetahuan (*cognitive*) sebesar 68,40%, aspek sikap (*affective*) sebesar 56,52% dan aspek keterampilan

(*psychomotorik*) sebesar 73,63%. Perubahan perilaku peternak mempengaruhi tingkat adopsi inovasi yaitu dari tingginya peternak menerapkan inovasi pengolahan limbah kakao. Aspek keterampilan lebih tinggi dibandingkan aspek pengetahuan, dikarenakan adanya pengaruh lingkungan dalam kelompok tani tersebut.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dapat disarankan kepada anggota kelompok tani lainnya agar dapat mengadopsi limbah kakao dalam pakan ternak sapi potong dan bagi anggota Kelompok Tani Karya Abadi Sungai Buluh agar lebih meningkatkan dalam pengembangan inovasi lainnya seperti pengolahan kompos kotoran sapi dan pengolahan jerami fermentasi selain pengolahan limbah kakao dalam pakan ternak dan adanya peningkatan dalam menjalankan kebijakan pemerintah yang bertujuan membantu masyarakat (peternak) memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Kiat Praktis Mengatasi Permasalahan Peternakan Sapi Potong. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Adhisuryana, A. 2002. Partisipasi Peternak Sapi Perah Dalam Kegiatan Kelompok. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Adiwilaga, D. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Anwar, S; Fuad, M dan Amrizal, A. 2009. Ilmu Penyuluhan Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Sumatera Barat dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Padang Pariaman dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik. Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Kecamatan Batang Anai dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. Pariaman.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2010. Pakan Tambahan Berbahan Lokal Kulit Buah Kakao Fermentasi Untuk Penggemukan Sapi Potong. Sumatera Barat.
- Balai Penyuluhan Kecamatan. 2010. Demplot Sistem Integrasi Ternak Sapi dan Kakao. Batang Anai.
- Balai Penyuluhan Kecamatan. 2011. Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Kecamatan Batang Anai. Batang Anai.
- Bloom, B. S. 1956. Taxonomy of Educational Objectives. <http://www.scribd.com/doc/18022257/Taksonomi-Bloom>. Diakses 10 juli 2011 jam 13.00 WIB.
- Departemen Pertanian. 2007. Pedoman Penumbuhan, Pengembangan dan Gabungan Kelompok tani, Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Peytani.
- Hetifah, Sj. 2003. Inovasi, Partisipasi dan Good Governance. Yayasan Obor Indonesia. Bogor.
- Kartasapoetra, AG. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1996. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Sebelas Maret University Press. Surakarta.

- _____. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Marzuki, S. 1999. Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Mosher, A. T. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV Yasaguna, Jakarta.
- Priyono. 2010. Memanfaatkan Kulit Kakao sebagai Pakan Ternak. <http://ilmupeternakan.co.cc>. Diakses 25 Februari 2011 jam 13.00 WIB.
- Rogers, E. M and F. F Soemakers. 1971. Communication of Innovation Across Cultural Approach. The Free Press. New York. (Memasyarakatkan Ide-Ide Baru. Diterjemahkan oleh Abdillah Hanafi. 1987. Edisi Keempat. Usaha Nasional. Surabaya).
- Saladin, R. 1993. Teknik Produksi Sapi Potong. Diklat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Andalas. Padang.
- Sidadora, Y. 2010. Persepsi dan Adopsi Peternak Sapi Potong. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang
- Silalahi, U. 2009. Metode Penelitian Sosial. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Soekartawi, A. 1989. Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi. CV Rajawali. Jakarta.
- Sugeng, B, Y. 2004. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryanti, R. 2011. Penerapan Sistem Integrasi Tanaman Ternak dan Kebutuhan Penyuluhan Pertanian. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.
- Van Den Ban, A.W dan H. S, Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Jakarta.
- Wiratha, Made.2005. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Zaifbio. 2010. Pengertian Ranah Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. [zaifbio.wordpress.com/.../ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan psikomotorik/](http://zaifbio.wordpress.com/.../ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/) - .Diakses 10 Juli 2011 jam 20.00 WIB.